

MOTIVASI DAN PENDAPATAN BETERNAK KUDA DI KAWASAN WISATA PANTAI PARANGTRITIS

Oleh :

Salisu Marnidati¹⁾ dan F. Trisakti Haryadi²⁾

The aims of this research were to analyze the level of motivation and its indicators in horse farming at the tourism area of Parangtritis beach, to calculate the income in horse farming, and to analyze the influence of motivation in horse farming on the income of the farmers. The number of respondent used in this research was 30 respondents who were selected by random sampling. Respondents were the horse farmers being the member of PORDASI Parangtritis Association. Data were collected from Desember 2006 to February 2007 using the direct interview based on the questionnaire, which had been tested its validity and reliability. Variables measured consisted of the farmers motivation and income in horse farming. Data were analyzed descriptively, income analyzed, multiply regression and simple regression. The results of this research indicated that most of the farmers had a high category of motivation in horse farming as well as for the indicators of motivation including economic motives, the used of horse resources motives, social motives, and the used of non horse resources motives. The average income of the farmers in horse farming was Rp. 4,054,966 /AU/year. Social and economic motives were the indicators of motivation in horse farming having a significance influence on the income of the farmers (53,8%). The motivation in horse farming at the tourism area of Parangtritis beach influenced significantly on the income of farmer (53,7%).

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ternak kuda di masyarakat memiliki kegunaan terutama sebagai ternak kerja. Basuki (2004) menyatakan bahwa ternak kerja dinilai sebagai modal yang berharga dan perlu untuk dikembangkan. Sebagai sarana transportasi (penarik delman, andong, dan lain-lain) ternak kerja, terutama kuda masih relevan untuk dimanfaatkan. Kuda memiliki beberapa peranan diantaranya adalah dalam cabang olah raga pacuan

dan di beberapa daerah tujuan wisata kuda untuk tujuan rekreasi (Parakkasi, 1986). Blakely dan Bade (1998) menyatakan bahwa kuda lebih banyak digunakan untuk kepentingan olah raga, untuk bekerja atau diambil tenaga dan untuk rekreasi, bukannya diambil susu ataupun dagingnya.

Selain itu ternak kuda juga memiliki potensi yang sangat besar terutama dalam mendukung pariwisata. Hal ini karena ternak kuda memiliki nilai estetika yang tinggi untuk menarik wisatawan. Di daerah tujuan wisata, kuda banyak digunakan sebagai tenaga

1. Salisu Marnidati, S.Pt. adalah Mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan UGM

2. Ir. F. Trisakti Haryadi, M.Si., Ph.D. adalah Asisten Ahli Bagian Sosial Ekonomi Peternakan Fakultas Peternakan UGM

penarik bendi dan kuda tunggang yang memiliki nilai estetika yang menarik bagi wisatawan. Hal senada juga dapat dijumpai di kawasan wisata Pantai Parangtritis.

Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan (Uno, 2007). Motivasi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pengembangan usaha ternak kuda sebagai suatu kegiatan ekonomi yang produktif dalam meningkatkan pendapatan. Motivasi mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku seseorang dalam melakukan suatu kegiatan atau melakukan suatu usaha, seperti halnya dalam usaha beternak kuda.

Motivasi adalah penggerak tingkah laku manusia. Setiap tindakan manusia digerakkan, dilatarbelakangi oleh motif tertentu. Tanpa motivasi orang tidak akan berbuat apa-apa (Handoko, 2006), seperti halnya dalam beternak.

Motif (*motive*) mengandung makna dorongan, sebab atau alasan seseorang melakukan sesuatu (Namawi, 2003). Setiap tindakan atau tingkah laku selalu dilandasi suatu motif tertentu. Motif ini berlaku sebagai pendorong orang bekerja untuk memperoleh kebutuhan dan kepuasan dari hasil kerjanya. Motif yang mungkin muncul dalam beternak kuda adalah seperti motif ekonomi, motif pemanfaatan ternak yang dipelihara, motif sosial, dan motif pemanfaatan sumberdaya selain ternak.

Masyarakat di sekitar kawasan wisata Pantai Parangtritis ini banyak memelihara ternak kuda sebagai usaha sampingan. Indikasi ini menunjukkan bahwa pengelolaan atau tatalaksana ternak kuda belum sesuai dengan yang diharapkan. Rendahnya motivasi masyarakat untuk beternak diduga menyebabkan peternakan kuda belum

dikelola dengan baik. Peternakan kuda dengan manajemen yang belum baik, menyebabkan tingkat pendapatan para peternak rendah.

Motivasi pemeliharaan ternak kuda di kalangan masyarakat di kawasan wisata Pantai Parangtritis pada umumnya berbeda-beda, sehingga hal ini juga dapat berpengaruh terhadap pengembangan usaha peternakan kuda dan dalam meningkatkan pendapatan dari beternak kuda di kawasan wisata Pantai Parangtritis tersebut.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) menganalisis tingkat motivasi dan indikator-indikator motivasi beternak kuda di kawasan wisata Pantai Parangtritis, (2) menghitung pendapatan beternak kuda, (3) menganalisis pengaruh motivasi beternak terhadap pendapatan beternak kuda di kawasan Pantai Parangtritis.

II. MATERI DAN METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus pada peternak kuda di Desa Parangtritis yang memanfaatkan ternaknya di kawasan wisata Pantai Parangtritis dan tergabung dalam paguyuban PORDASI Parangtritis. Waktu penelitian ini adalah bulan Desember 2006 sampai dengan Februari 2007. Materi yang digunakan adalah peternak kuda sebanyak 30 orang responden yang diambil secara acak. Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner. Data dianalisis secara diskriptif kuantitatif untuk menggambarkan karakteristik responden dan kategori dari indikator motivasi dan tingkat motivasi beternak, serta analisis

pendapatan. Untuk mengetahui pengaruh dari indikator motivasi dan tingkat motivasi terhadap pendapatan beternak kuda dianalisis dengan analisis regresi berganda dan analisis regresi sederhana.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Umum Peternak

Keadaan umum peternak yang diukur meliputi: karakteristik responden, motivasi beternak dan pendapatan beternak.

Secara akumulatif terlihat bahwa 100% peternak memiliki tingkat motivasi tinggi. Tingginya tingkat motivasi dalam beternak kuda di kawasan Pantai Parangtritis merupakan suatu kekuatan pendorong dalam upaya pengembangan usaha beternak kuda

dan upaya untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Pendapatan dari beternak kuda adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya.

Rata-rata pendapatan beternak kuda Rp.4.054.966 per tahun per unit ternak (Tabel 3). Proporsi penerimaan terbesar dari usaha beternak kuda di kawasan Pantai Parangtritis adalah hasil menarik bendi dan sewa kuda tunggang (74,33%).

B. Pengaruh Indikator dan Variabel Motivasi Terhadap Pendapatan Beternak Kuda

Pengaruh indikator motivasi yang meliputi motif ekonomi, motif pemanfaatan ternak yang dipelihara, motif sosial, dan motif pemanfaatan sumberdaya selain ternak terhadap pendapatan

Tabel 1.
Karakteristik responden

Karakteristik Responden	Nilai
Rata-rata umur (tahun)	41,40
Tingkat pendidikan (%):	
Tidak sekolah	0,00
SD	30,00
SMP	46,66
SMA/SMK	20,00
Perguruan Tinggi	3,33
Pekerjaan (%):	
Peternak-kusir bendi	39,99
Petani	6,66
Wiraswasta	50,00
Guru	3,33
PNS	0,00
Rata-rata pengalaman beternak (tahun)	14,90
Rata-rata curahan waktu kerja (jam/UT/hari)	4,50
Rata-rata jumlah tanggungan keluarga (orang)	3,76
Rata-rata kepemilikan ternak (UT)	2,05

Berikut merupakan hasil analisis motivasi beternak responden yang telah dikategorikan dan dibuat distribusi persentasenya.

Tabel 2.
Nilai persentase distribusi kategori indikator motivasi dan motivasi beternak kuda

Indikator / variabel	Kategori	
	Tinggi (%)	Rendah (%)
1.Motif ekonomi	100,00	-
2.Motif pemanfaatan ternak yang dipelihara	100,00	-
3.Motif sosial	93,33	6,67
4.Motif pemanfaatan sumberdaya selain ternak	96,67	3,33
Motivasi	100,00	-

Sumber : Data primer penelitian terolah (2007).

Tabel 3.
Rata-rata pendapatan beternak kuda per tahun per unit ternak

Komponen Pendapatan	Nilai (Rp/tahun/UT)
Penerimaan total	10.426.687
Biaya total	6.371.721
Jumlah	4.054.966

Sumber : Data terolah penelitian (2007).

beternak kuda diketahui menggunakan analisis regresi berganda melalui metode *Backward Elimination*. Metode ini menggunakan pendekatan tahap demi tahap dalam memilih variabel dalam regresi (Santosa dan Ashari, 2005). Pengaruh variabel motivasi terhadap pendapatan beternak kuda dianalisis menggunakan analisis regresi sederhana.

Hasil analisis regresi berganda dari indikator motivasi (motif ekonomi, motif pemanfaatan ternak yang dipelihara, motif sosial, dan motif pemanfaatan sumberdaya selain ternak) terhadap pendapatan beternak kuda di kawasan Pantai Parangtritis disajikan pada Tabel 4.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi F berpengaruh nyata ($p < 0,01$) dari variabel-variabel bebas terhadap pendapatan beternak kuda secara bersama-sama. Nilai koefisien determinasi (R^2) diperoleh sebesar 0,575. Ini berarti sebesar 57,5% pendapatan beternak kuda dapat dijelaskan oleh indikator motivasi yaitu motif ekonomi, motif pemanfaatan ternak yang dipelihara, motif sosial dan motif pemanfaatan sumberdaya selain ternak, sedangkan sisanya sebesar 42,5% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini. Secara parsial, variabel bebas yang terdiri dari indikator motivasi penyusun

Tabel 4.
Hasil analisis regresi berganda pengaruh indikator motivasi terhadap pendapatan beternak kuda

Variabel bebas	Koefisien regresi	Signifikasi
Konstanta	-14283733,393***	0,001
Motif ekonomi (X_1)	197242,128*	0,099
Motif pemanfaatan ternak yang dipelihara (X_2)	79806,399	0,461
Motif sosial (X_3)	177420,492**	0,020
Motif pemanfaatan sumberdaya selain ternak (X_4)	184500,602	0,206
R ² : 0,575		
Nilai signifikansi F : 0.000		

*) Signifikan pada tingkat kepercayaan 90%

***) Signifikan pada tingkat kepercayaan 95%

****) Signifikan pada tingkat kepercayaan 99%

motivasi beternak yang nyata berpengaruh terhadap pendapatan beternak adalah motif ekonomi (X_1), ($P < 0,10$), dan motif sosial (X_3), ($p < 0,05$).

Pengaruh nyata ($p < 0,10$) dari variabel motif ekonomi (X_1) terhadap pendapatan beternak kuda di kawasan Pantai Parangtritis ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya motif ekonomi dalam beternak kuda, akan berpengaruh pada peningkatan pendapatan peternak. Siagian (1998) menyatakan bahwa sorotan perhatian manusia sebagai makhluk ekonomi berarti upaya memahami kebutuhan yang bersifat materi dan langkah-langkah yang mungkin diambil untuk memuaskannya. Uang merupakan pendorong semangat utama. Upaya yang lebih besar hanya dilakukan apabila pekerjaan itu menjanjikan peningkatan pendapatan (Uno, 2007). Pernyataan ini sesuai dengan keadaan peternak kuda di kawasan Pantai Parangtritis. Hal ini didukung dengan respon jawaban pernyataan sebagian besar peternak yang menyetujui dengan memelihara ternak kuda maka dapat memberikan

tambahan pendapatan bagi keluarga, dapat dijadikan sebagai tabungan yang dapat dijual sewaktu-waktu apabila ada kebutuhan, dan dapat digunakan untuk menarik bendi ataupun disewakan sebagai kuda tunggang sehingga dapat memberikan tambahan pendapatan untuk keluarga.

Variabel motif sosial (X_3) berpengaruh nyata ($p < 0,05$) terhadap pendapatan beternak. Hal ini dikarenakan ternak kuda memiliki nilai sosial yang tinggi. Selaras dengan ungkapan Adiyoga dan Herawati (2003) yang menyatakan bahwa bagi sebagian besar penduduk, ternak merupakan salah satu bentuk investasi sosial. Kepemilikan ternak kuda mencerminkan status sosial suatu keluarga.

Nilai sosial ternak kuda yang tinggi berpengaruh pada peningkatan harga jual ternak kuda dibandingkan dengan harga ternak yang lain. Ternak kuda yang dianggap *prestigious* dan merupakan ternak kesayangan juga dapat meningkatkan harga ternak kuda. Penggemar atau penyayang ternak kuda akan lebih menghargai ternak kuda, karena dapat memberikan nilai ke-

puasan batin tersendiri baginya. Handoko (2006) menyatakan bahwa insentif-insentif yang akan diperoleh akibat tindakan itu tidak harus berupa materi, melainkan dapat juga berupa kepuasan batin, nilai hidup, dan tanda penghargaan. Respon jawaban peternak sebagian besar menyatakan bahwa memelihara ternak kuda dapat dijadikan salah satu kegiatan untuk menyalurkan hobi atau kegemaran. Peternak merasa lebih dihargai daripada tidak memiliki pekerjaan atau berstatus sebagai pengangguran. Hal ini juga telah disampaikan Uno (2007) yang menyatakan bahwa kebutuhan akan adanya penghargaan, yaitu kebutuhan yang didasarkan bahwa manusia membutuhkan apresiasi, penghormatan, dan status.

Faktor lain yang mempengaruhi peternak beternak kuda di kawasan Pantai Parangtritis tersebut karena adanya paguyuban PORDASI Parangtritis yang menghimpun peternak kuda di kawasan Pantai Parangtritis. Keinginan menjadi anggota perkumpulan yang *prestigious*, dapat menjadi pemicu peternak untuk beternak kuda. Hal tersebut tercermin dalam respon jawaban pernyataan sebagian besar peternak sebagai responden memilih untuk beternak kuda karena dapat menjadi anggota dalam suatu komunitas atau perkumpulan. Selaras yang diungkapkan Uno (2007) bahwa menjadi anggota kelompok belajar secara bersama-sama dapat muncul dari akar motif untuk berkumpul bersama, motif untuk dihargai oleh orang lain, motif untuk diakui oleh orang lain, motif menonjolkan diri, motif berlomba dan bersaing. Lebih jauh Uno (2007) menyatakan bahwa orang juga menilai pekerjaan dengan dasar hubungan kemitraan sosial yang ditimbulkannya. Kebutuhan berafiliasi itu

dimiliki oleh semua orang yang pada akhirnya akan menimbulkan berbagai perilaku sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motif pemanfaatan ternak yang dipelihara (X_2) tidak berpengaruh nyata (non signifikan) terhadap pendapatan beternak kuda di kawasan Pantai Parangtritis, meskipun peternak memiliki motif pemanfaatan ternak yang tinggi. Hal tersebut disebabkan karena peternak memanfaatkan tenaga dari ternak kuda yang dipeliharanya sebagai penarik bendi dan kuda tunggang, tetapi kurang memperhatikan ternak kuda yang dipeliharanya. Sebagian besar usaha peternakan kuda di kawasan Pantai Parangtritis hanyalah sebagai usaha sampingan. Keadaan ini bertolak belakang dengan pendapat Prawirokusumo (1994) yang menyatakan bahwa usaha yang dapat menjadi andalan adalah usaha yang dikelola sebagai usaha bukan sambilan, tetapi modern (cukup teknologi dan manajemen) dan berorientasi pasar. Ternak kuda sebagai usaha sampingan ini mengindikasikan bahwa manajemen pemeliharaan ternak masih bersifat tradisional dan kurang diperhatikan sebagai suatu usaha yang produktif. Kurang optimalnya reproduksi yang dilakukan peternak mempengaruhi pengembangbiakan hasil keturunan ternak kuda.

Hasil kotoran ternak kuda juga belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai pupuk. Hal ini karena peternak sebagai responden sebagian besar memiliki pekerjaan pokok diluar pertanian dan hanya sebagian kecil yang memiliki pekerjaan pokok sebagai petani, sehingga sebagian besar peternak sebagai responden kurang memanfaatkan kotoran kuda sebagai pupuk. Kotoran kuda hanya dibuang atau diberikan

kepada orang lain yang akan memanfaatkannya sebagai pupuk kandang.

Hasil penelitian menggambarkan bahwa motif pemanfaatan sumberdaya selain ternak (X_4) tidak berpengaruh nyata (non signifikan) terhadap pendapatan beternak kuda di kawasan Pantai Parangtritis. Hal ini disebabkan

sebagai penarik bendi dan kuda tunggang kepada para wisatawan.

Dalam metode *Backward Elimination* penentuan persamaan garis regresi dilanjutkan dengan memasukan variabel yang signifikan dalam tahapan berikutnya. Hasil analisis regresi tersebut disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5.
Hasil analisis regresi berganda
pengaruh indikator motivasi terhadap pendapatan beternak kuda
dengan metode *Backward Elimination*

Variabel bebas	Koefisien regresi	Signifikasi t
Konstanta	-11199066,926***	0,000
Motif Ekonomi (X_1)	240672,303**	0,036
Motif Sosial (X_3)	229797,406***	0,001
R ² : 0,538		
Nilai signifikansi F : 0,000		

**) Signifikan pada tingkat kepercayaan 95%

***) Signifikan pada tingkat kepercayaan 99%

karena pemanfaatan tenaga kerja keluarga kurang optimal. Anggota keluarga tidak seluruhnya berperan aktif dalam usaha pemeliharaan ternak kuda.

Kurangnya lahan pertanian yang dimiliki peternak dapat mempengaruhi jumlah sisa hasil pertanian dan produksi hijauan pakan sebagai pakan ternak. Hal ini terbukti dengan mayoritas peternak kuda di kawasan wisata Pantai Parangtritis membeli hijauan pakan ternak berupa *rendheng* (jerami kacang tanah) dan pakan konsentrat berupa bekatul. Lahan yang sempit untuk kandang juga dapat mempengaruhi perkembangan usaha beternak kuda. Fasilitas infrastruktur yang ada di kawasan wisata kurang dimanfaatkan secara optimal untuk menarik wisatawan. Peternak hanya menawarkan jasa

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 10, maka dapat dibuat model persamaan regresi berganda yaitu:

$$Y = -11199066,926 + 240672,303X_1 + 229797,406X_3$$

Keterangan :

Y : Pendapatan beternak kuda (Rp/tahun/UT)

X_1 : Motif ekonomi (skor)

X_3 : Motif sosial (skor)

Model persamaan regresi tersebut menjelaskan bahwa adanya indikator motivasi yang terdiri dari motif ekonomi dan motif sosial maka dapat meningkatkan pendapatan beternak kuda, yaitu setiap kenaikan satu satuan skor motif ekonomi dapat meningkatkan

pendapatan beternak kuda sebesar Rp.240.672,303. Begitu pula dengan motif sosial apabila naik satu satuan skor dapat meningkatkan pendapatan beternak kuda sebesar Rp. 229.797,406.

Gabungan skor motif-motif dalam memelihara ternak kuda merupakan variabel motivasi yang diukur dalam penelitian ini. Hasil analisis regresi sederhana variabel motivasi (variabel bebas) terhadap pendapatan beternak kuda dapat dilihat pada Tabel 6.

Motivasi pada prinsipnya merupakan kemudi yang kuat dalam membawa seseorang melaksanakan kebijakan manajemen yang biasanya terwujud dalam bentuk perilaku antusias, berorientasi pada tujuan, dan memiliki target kerja yang jelas, baik secara individual maupun kelompok (Danim, 2004).

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 6, maka dapat dibuat model persamaan regresi sederhana yaitu:

Tabel 6.
Hasil analisis regresi sederhana
pengaruh motivasi terhadap pendapatan beternak kuda

Variabel bebas	Koefisien regresi	Signifikasi t
Konstanta	-13791218,123***	0,000
Motivasi	149674,5***	0,000
R ² : 0,537		
Nilai signifikansi F : 0,000		

***) Signifikan pada tingkat kepercayaan 99%

Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi sebagai variabel bebas tersebut nyata berpengaruh terhadap pendapatan beternak kuda ($p < 0,01$). Berdasarkan hasil analisis, didapat nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,537. Ini berarti sebesar 53,7%, pendapatan dipengaruhi oleh motivasi, sedangkan sisanya sebesar 46,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini. Handoko (2006) menyatakan bahwa makin orang mengetahui tujuan yang akan dicapai dengan jelas, apalagi bila tujuan itu dianggap penting, makin kuat pula usaha untuk mencapainya.

$$Y = -13791218,123 + 149674,5X_1$$

Keterangan :

Y : Pendapatan beternak kuda (Rp/tahun/UT)

X₁ : Motivasi (skor)

Persamaan tersebut menjelaskan bahwa adanya tambahan satu satuan skor motivasi beternak maka dapat meningkatkan pendapatan beternak kuda sebesar Rp.149.674,5.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Sebagian besar peternak yang memelihara ternak kuda di kawasan Pantai Parangtritis yang tergabung dalam paguyuban PORDASI Parangtritis dilandasi oleh motif ekonomi, motif pemanfaatan ternak yang dipelihara, motif sosial, motif pemanfaatan sumberdaya selain ternak yang tinggi serta memiliki tingkat motivasi yang tinggi.
2. Rata-rata pendapatan dari usaha pemeliharaan dan pemanfaatan ternak kuda adalah sebesar Rp.4.054.966 per unit ternak per tahun.
3. Pendapatan beternak kuda dipengaruhi oleh tingkat motivasi beternak (53,7%). Indikator motivasi meliputi motif ekonomi dan motif sosial berpengaruh positif terhadap pendapatan beternak (53,8%).

B. Saran

Tinggi rendah motivasi berusaha sangat mempengaruhi besar kecilnya upaya untuk mencapai tujuan dalam suatu usaha sehingga mempengaruhi perkembangan usaha, begitupula dengan usaha beternak kuda. Motivasi berusaha sangat penting, maka motivasi berusaha ini perlu untuk ditingkatkan sehingga produktivitas maupun perkembangan usaha dapat berjalan sesuai dengan harapan dalam meningkatkan pendapatan.

Disamping itu, perlu ditingkatkan perhatian dari instansi terkait dalam hal pembinaan terhadap para peternak kuda, yang dapat diwujudkan dengan program penyuluhan. Hal ini diharapkan dapat meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan peternak maka dapat meningkatkan perkembangan usaha sehingga bertambah pula penghasilan atau pendapatan peternak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyoga, I. D. B. M. dan E. Herawati. 2003. Pola Nafkah Lokal. Acuan Mengkaji Kemiskinan di Era Otonomi Daerah: Kasus Propinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Ekonomi Rakyat*. Terdapat di http://www.ekonomirakyat.org/edisi_12/artikel_3.htm. Diakses pada tanggal 5 April 2007.
- Blakely, J. dan D. H. Bade. 1998. *Ilmu Peternakan*. Edisi keempat. Cetakan keempat. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Basuki, P. 2004. *Ilmu Ternak Kerja*. Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Danim, S. 2004. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Cetakan pertama. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Handoko, M. 2006. *Motivasi: Daya Penggerak Tingkah Laku*. Kanisius. Yogyakarta.
- Namawi, H. 2003. *Manajemen Sumberdaya Manusia Untuk Bisnis yang Kompetitif*. Cetakan kelima. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Parakkasi, A. 1986. *Ilmu Nutrisi dan Makanan Ternak Monogastrik*. Vol. I^B. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Prawirokusumo, S. 1994. *Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga Lewat Peternakan*. Pidato Dies Natalis XXV Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Santosa, P. B. dan Ashari. 2005. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Penerbit ANDI. Yogyakarta.
- Siagian, S. P. 1998. *Manajemen Abad 21*. Cetakan pertama. Bumi Aksara. Jakarta.
- Uno, H. B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya; Analisis di Bidang Pendidikan*. Cetakan pertama. PT Bumi Aksara. Jakarta.